BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang anak autistik biasanya menunjukkan perbedaan yang sangat menonjol pada aspek perilaku. Hal ini merupakan keberbedaan yang mencolok dibanding dengan anak-anak pada umumnya. Anak autistik kerap kali menunjukkan perilaku tak terarah seperti mondar-mandir, lari-lari, memanjat, berputar putar, melompat, *rigid routine*, tantrum dan terpaku pada suatu benda tertentu. Perilaku ini nyata menunjukkan perbedaan dengan anak seusianya. Dengan perbedaan ini, perilaku anak autistik menjadi masalah dalam perkembangannya.

Istilah autis berasal dari bahasa Yunani "autos" yang berarti sendiri. Autisme pertama kali dijabarkan oleh DR .Leo Kanner pada tahun 1943. Ia menggambarkan autisme sebagai suatu gangguan penyempitan daya terima sensori seseorang, termasuk dalam berhubungan dengan orang lain.

Dalam bukunya "Anak Yang Tersembunyi", Sherry Bonnice (2004 hlm 17) mengemukakan bahwa autisme adalah gangguan neurologis dalam perkembangan otak. Autisme adalah gangguan spektrum. Ini berarti anak-anak yang menyandangnya tidak hanya memiliki gejala-gejala yang berbeda, tetapi intensitasnya juga beragam. Seorang anak mungkin tidak dapat berbicara sama sekali, sedangkan anak yang lain mungkin dapat menggunakan satu atau dua kata sekali bicara, sementara anak yang lainnya lagi mungkin tampak normal saat ia berbicara. Perasaan dan emosi anak autistik pun cenderung tidak stabil. Hal ini dapat dilihat dari perilaku tertawa -tawa sendiri, menangis atau marah tanpa sebab, sering mengamuk tidak terkendali (temper tantrum) terutama bila tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, bahkan bisa menjadi agresif dan merusak.

Dina Rahayu, 2016
PENGARUH LATIHAN MUROTAL AL QURAN TERHADAP PENINGKATAN ATENSI ANAK AUTISTIK DI SLB AL HIKMAH PADALARANG
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

AB adalah seorang anak sub kategori autistik atau termasuk pada payung ASD (*Autistic Spectrum Disorder*). AB mengalami gangguan atensi dan konsentrasi. Perilaku yang dimilikinya menunjukkan adanya perbedaan dengan anak lainnya dimana anak selalu melakukan perilaku mondar-mandir tak terarah, terpaku pada satu hal tertentu, tidak menunjukkan minat bermain dengan teman sebaya, berbahasa yang kadang tidak sesuai konteks dan tak bermakna serta menunjukkan emosi yang meluap-luap jika terpisah atau hilang dari hal-hal yang disukainya. AB memiliki minat yang tinggi terhadap internet. Media yang disediakan kerap kali menjadi hal yang menyenangkan baginya untuk berselancar di dunia maya. *Youtube* adalah salah satu aplikasi yang sering ia gunakan. Hal ini menunjukkan bahwa anak pada dasarnya memiliki tingkat intelektual yang baik. Namun di sisi lain, keterpakuan anak terhadap berbagai media elektronik dan internet menjadikan anak sangat terpaku dan selalu mengingat serta bercerita secara berulang-ulang tentang apapun yang disaksikannya di media elektronik maupun internet. Perilaku ini selalu muncul tanpa memperhatikan situasi dan kondisi lingkungan dimana anak berada bahkan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berbagai ungkapan dan cerita seraya anak sampaikan secara berulang disertai gerak mondar mandir atau melakukan gerakan badan lainnya yang merupakan duplikasi dari apa yang telah ia saksikan pada media elektronik TV atau internet. Hal ini menjadi salah satu faktor mudahnya atensi anak teralihkan. Anak tidak mampu bertahan lama dalam memperhatikan pembelajaran yang diberikan dan terus mengoceh pada hal- hal tersebut.

Berbagai perilaku khas yang kadang tak terarah dari seorang anak dengan gangguan spektrum autistik pada usia sekolah tentu saja dapat menjadi hambatan yang cukup berarti dalam proses pembelajaran. Pada anak spektrum autistik dengan tipikal hiperaktif impulsif seringkali pembelajaran tidak berjalan dengan efektif bahkan berubah pada keadaan tak terkendali akibat perilaku-perilaku anak tersebut. Dalam hal ini tentu saja dapat menghambat proses kognitif seperti

atensi, persepsi, konsentarasi dan memori. Sedangkan perkembangan kognitif mempunyai peranan besar dalam kehidupan setiap individu, karena dengan kemampuan kognitif yang dimilikinya individu dapat berinteraksi dan mendapatkan berbagai pengetahuan dari lingkungan di sekitarnya.

Dalam proses kognitif, atensi merupakan sumber daya yang berharga. Dengan atensi seorang individu dapat melakukan berbagai persepsi dari lingkungan sekitarnya dan membentuk berbagai pengetahuan. Secara sederhana atensi adalah sebuah "perhatian". Menurut William James dalam Solso ,dkk (2007 hlm 90) atensi adalah pemusatan pikiran , dalam bentuk yang jernih dan gamblang, terhadap sejumlah objek stimulan atau sekelompok pikiran. Pemusatan kesadaran adalah intisari dari atensi. Ini mengisyaratkan adanya pengabaian objek objek lain agar kita sanggup menangani objek objek tertentu secara efektif.

Gangguan yang bersifat perpasif dan adanya disfungsi pada otak anak autistik membuat mereka mengalami kesulitan dalam melakukan perhatian (atensi) ketika proses pembelajaran berlangsung. Beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi gangguan -gangguan tersebut, salah satunya dapat melalui terapi. Terapi merupakan suatu bentuk pembelajaran dengan berbagai macam teknik, seperti terapi bermain yang mengajari anak untuk memakai media permainan yang ada dan melatih anak untuk berinteraksi dengan sesama serta masih banyak terapi yang dapat dilakukan.

Salah satu terapi alternatif yang belum banyak penerapannya adalah terapi suara atau audio. Adapun terapi suara yang mulai marak digunakan adalah dengan memanfaatkan musik klasik karya Mozart atau Bethoven.

Pemberian stimulan suara seperti mendengarkan musik merupakan salah satu upaya yang cukup efektif untuk meningkatkan perkembangan anak autistik. Pemberian terapi musik pada anak autistik dapat meningkatkan perhatian, dan mengembangkan kesadaran tubuh, konsep diri, komunikasi verbal dan non verbal,

memperbaiki dan mengubah perilaku, serta menurunkan kecemasan, tingkat kemarahan, dan hiperaktivitas. (Djohan, 2006 hlm 165) .

Musik erat kaitannya dengan suasana hati, dan suasana hati seseorang dapat mempengaruhi konsentrasi, memori dan keputusan seseorang akan kondisi mental dan emosional. Hal ini diutarakan oleh Djohan dalam buku Psikologi musik (2009 hlm 111)

"Suasana hati yang disebabkan oleh musik dapat merubah konsentrasi, persepsi, dan memori, serta mempengaruhi keputusan seseorang terhadap kondisi mental dan emosionalnya. Cara berpikir dan berperilaku diwarnai oleh musik tampaknya secara langsung dan tidak sidasari akan mengakses ke lapisan bawah sadar otak manusia"

Penelitian-peneitian telah banyak dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suara dan musik terhadap perkembangan manusia. Lagu- lagu yang sering digunakan sebagai bahan peneilitan salah satunya adalah musik klasik, dimana musik klasik memiliki modus, irama dan ritme yang teratur. Namun seiring dengan kemajuan jaman berbagai jeniis musik seperti jaz, pop bahkan relijius pun dapat digunakan untuk mendalami emosi dan reaksi mana yang diinginkan oleh pendengarnya. Tidak hanya menggunakan satu jenis musik saja (Djohan 2009 hlm 99)

Berdasarkan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Hans Jeny (1960) , ditemukan fakta bahwa suara mempengaruhi berbagai materi atau benda dan mampu mengembalikan mereka pada struktur dan kondisi pertamanya. Ia juga menemukan bahwa setiap sel dari sel-sel tubuh memiliki suaranya masing – masing dan dipengaruhi oleh suara lain yang masuk sehingga ketika suara tersebut berinteraksi, keteraturan materi-materi itu kembali tercipta seperti semula. (El Zaky, 2014 hlm 39). Penelitian lain mengungkapkan bahwa ketika seseorang berada dalam kondisi lingkungan yang kondusif dan menyenangkan, termasuk diperdengarkan suara-suara yang enak, daya ingat dan kekuatan pikiran mereka meningkat secara signifikan. Seperti itulah musik memberikan efek

penyembuhan. Jika musik dapat mempengaruhi seperti itu, maka tentu Al Quran yang merupakan Firman Allah SWT memiliki pengaruh yang jauh lebih besar dan lebih hebat.

Dunia barat sering kali menggunakan musik klasik sebagai bentuk terapi suara, dalam dunia Islam terapi suara tersebut lebih diarahkan pada penggunaan murotal Al Quran. Murotal Al Quran adalah lantunan ayat ayat Al Quran yang dibacakan oleh seorang Qori atau Qoriah dengan tata baca yang benar sehingga menciptakan suatu nada tertentu. Murotal merupakan rekaman suara Al- Qur'an yang dilagukan oleh seorang Qori' (pembaca Al- Qur'an).

Stimulasi dengan menggunakan murottal Al-Qur'an dapat dijadikan alternatif terapi baru sebagai terapi relaksasi (Abdurrochman & Andhika, 2008). Relaksasi dengan musik yang lembut merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan konsentrasi belajar (Surya, 2010).
(http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/viewFile/470/241)

Kusrinah (2013) dalam Apriyani (2015) juga mengatakan ada banyak kemuliaan dan kebaikan yang terdapat dalam Al-Qur'an. Salah satunya ketika diperdengarkan lantunan Murottal Al-Qur'an dengan tartil yang bagus dan dengan tajwid yang sesuai, akan menimbulkan frekuensi dan panjang gelombang yang dapat mempengaruhi otak secara positif dan mengembalikan keseimbangan tubuh serta dapat merangsang perkembangan otak dan meningkatkan intelegensi anak. Lantunan ayat suci Al-Qur'an juga menciptakan sekelompok frekuensi yang sampai ke telinga kemudian bergerak ke sel-sel otak dan mempengaruhi medan-medan listrik pada otak dan dapat merelaksasikan otak (Al Kaheel, 2013). Frekuensi yang didengar dari lantunan ayat suci Al- Qur'an merupakan stimulus bagi sistem saraf yang kemudian dihantarkan ke otak melalui perjalanan impuls berupa elektron yang berpindah dari ekstrasel yang bermuatan positif dan kelebihan kation atom Na+ ke intrasel yang bemuatan negatif dan banyak mengandung ion K+. Impuls ini akan sampai di otak dan akan diolah pada otak

(Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2007 dalam Apriyani , 2015).

Selain itu penelitian lain menyimpulkan bahwa efek murotal juga tidak kalah dibandingkan efek Mozart, terbukti bayi berumur 48 jam menunjukkan respon tersenyum dan tampak lebih tenang ketika diperdengarkan musik murotal. Jika mendengarkan musik klasik dapat mempengaruhi kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ) maka bacaan Al Quran mempengaruhi kecerdasan spiritual (SQ) (Mirza, 2014 hlm 107)

Setiap manusia diberi anugerah suara yang berbeda-beda antara satu dan lainnya. Tidak ada satu suara pun yang sama baik model, frekuensi maupun pancaran gelombangnya. Berbedanya suara manusia dan dengan manusia lainnya telah di desain sedemikian rupa oleh Allah SWT. Setiap suara telah disesuaikan dengan sel- sel tubuh masing –masing manusia. Sehingga hanya dengan suara manusia itu sendirilah tubuh dapat lebih mudah beradaptasi dibandingkan dengan suara manusia lainnya. (Mirza 2014 hlm 191-192)

Suara manusia memiliki pengaruh yang kuat dan unik terhadap sel-sel tubuh. Suara manusia memiliki resonansi spiritual khusus yang memberi penyembuhan paling efektif. Karena itu dalam memanfaatkan murotal Al quran sebagai salah satu terapi, maka membaca Al Qur'an dapat memberikan efek yang lebih mendalam dibandingkan dengan hanya mendengarkan Murotal itu sendiri.

Latihan murotal Al Quran dengan cara membaca ayat- ayat Al Qur'an secara tartil (benar secara aturan baca) dapat meningkatkan perhatian dan konsentrasi serta memori seseorang. Seseorang yang membaca Al Quran memerlukan proses yang lebih kompleks bila dibandingkan dengan membaca buku bacaan biasa. Dalam membaca Al Quran, seseorang harus berkonsentrasi dan fokus pada apa yang dibaca. Mulai dari melihat huruf, tanda baca dan panjang pendeknya, harus diperhatikan dengan seksama. Hal ini dapat membuat seseorang bisa lebih fokus pada perhatian dan berkonsentrasi. (Julianto , 2011)

Bagaimanapun juga penciptaan manusia dengan segala hambatan dan

gangguan yang dialaminya tidak terlepas dari tangan Tuhan, dan Al Qur'an dapat dikatakan sebagai "Manual Book" dari manusia. Maka sangat memungkinkan Al Quran dapat memberikan pengaruh terhadap diri manusia baik psikis maupun fisik.

Mayoritas masyarakat Indonesia adalah pemeluk agama Islam dimana Al Quran sebagai kitabnya. Maka dalam hal ini penggunaan Al Quran dengan cara latihan membaca, memperdengarkan atau bahkan dengan bentuk gabungan suara dan visual dari murotal Al Quran serta latihan membaca Al Quran kepada anak autistik dapat dijadikan sebagai bahan penelitian untuk membuktikan apakah hal ini dapat memberikan pengaruh pada perkembangan anak autistik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasikan masalah adalah sebagai berikut :

1. Sulitnya anak spektrum autistik dalam memberikan atensi terhadap lingkungan dapat berpengaruh terhadap proses belajar.
2. Perilaku tak terarah seperti mondar-mandir, lari-lari, memanjat, berputar putar, melompat, rigid routine, tantrum dan terpaku pada suatu benda tertentu, dll, hal ini mungkin terjadi karena secara emosi anak merasa tidak nyaman, tidak tenang atau merasa tertekam dan stress, sehingga anak akan sangat sulit untuk melakukan atensi terhadap kegiatan pembelajaran yang diberikan
3. Kurangnya upaya dalam meningkatkan atensi anak yang berkaitan dengan pengendalian emosi, dimana pada dasarnya status emosi seseorang akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan fungsi kognitif salah satunya adalah atensi.
4. Pemberian stimulasi Murotal Al Quran dengan cara memperdengarkan murotal sebagai relaksasi dan latihan membaca Al Quran dengan teknik baca tertentu, dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan atensi anak.

Mendengarkan Murotal Al Quran dapat memberikan efek ketenangan, rileks dan bahagia. Adanya visualisasi dari murotal tersebut dapat menjadi daya tarik anak untuk melakukan perhatian. Dan dengan membaca langsung Al Quran dapat melatih anak untuk fokus pada aturan-aturan baca Quran yang berlaku.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini hanya dibatasi pada pemberian Latihan Murotal Al Quran dalam meningkatkan atensi anak autistik. Dalam hal ini lebih dikhususkan lagi pada latihan surat pendek yaitu Surat Adh Dhuha dengan metode baca Syabana yang terfokus pada latihan Gunnah dan Maad serta dengan iringan audio Murotal yang dibawakan oleh Qori Ahmad Saud.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh latihan murotal Al Quran dalam meningkatkan atensi anak dengan autistik?
2. Bagaimana perilaku atensi yang tampak pada anak autistik sebelum, pada saat dan setelah dilakukannya latihan murotal Al Quran?

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a) Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh latihan murotal Al Quran terhadap peningkatan atensi anak autistik.

b) Tujuan Khusus

Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1) Mengetahui gambaran perilaku dan kemampuan atensi anak autistik sebelum diberikan latihan murotal Al Quran .
2) Mengetahui gambaran perilaku dan kemampuan atensi anak autistik pada saat diberikan latihan murotal Al Quran .
3) Mengetahui gambaran perilaku dan kemampuan atensi anak autistik setelah diberikan latihan murotal Al Quran .

2. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, kegunaan yang diharapkan adalah:

a) Kegunaan Teoritis

1) Memberikan sumbangan pemikiran dan menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan Khusus tentang pemberian latihan murotal Al Quran sebagai upaya alternatif yang ekonomis untuk meningkatkan atensi anak autistik.

b) Kegunaan Praktis

Sebagai bahan referensi bagi guru untuk meningkatkan atensi anak autistik dengan menggunakan murotal Al Quran.